

PENGARUH ETIKA MENGAJAR GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK ISLAM TIKUNG LAMONGAN

Nur Syifaul Hidayah¹, Victor Imaduddin Ahmad², Ahmad Hanif Fahrudin³
e-mail: [1nursyifaul29@gmail.com](mailto:nursyifaul29@gmail.com), [2victorimaduddin109@unisla.ac.id](mailto:victorimaduddin109@unisla.ac.id),
[3kanghanif88@unisla.ac.id](mailto:kanghanif88@unisla.ac.id)

Abstract: (1) This study aims to examine the teaching ethics of PAI teachers at SMK Islam Tikung Lamongan that how students can be motivated in teaching and learning activities in the classroom. Good teacher ethics will have an impact on the success of student learning. Students who have learning motivation will appear serious in participating in learning activities in class. (2) The formulation of the problem in this case is how the ethics of teaching PAI teachers at SMK Islam Tikung Lamongan, how is the learning motivation of students at SMK Islam Tikung Lamongan, how is the influence of teaching ethics for PAI teachers on student motivation at SMK Islam Tikung Lamongan. (3) This research uses quantitative methods and the type of research is associative research. (4) the results of hypothesis testing indicate that there is an influence of PAI teacher teaching ethics on student motivation of Islamic Vocational School Tikung Lamongan: a) It can be obtained a value of $0.000 < 0.05$, meaning that there is an influence of PAI teacher teaching ethics on student motivation of Tikung Lamongan Islamic Vocational School. b) Based on the magnitude of the correlation/relationship value, namely 0.745, the correlation level is in the strong category.

Keywords: Teachers' Teaching Ethics of Islamic Education Student Motivation

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang berkualitas dan dijunjung tinggi oleh bangsa lainnya. Bangsa yang berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan itu dilaksanakan.

Setiap perilaku seorang guru selalu menjadi contoh bagi anak didiknya, baik dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar proses pembelajaran dikelas.¹Etika bersumber dari olah pikir otak manusia yang menjadi ukuran dalam menentukan baik buruknya suatu perbuatan. Etika seorang guru mengharuskan kepada para guru agar tugas yang diembannya dapat dilakukan dengan ikhlas tanpa ada rasa pamrih. Seluruh ilmu dan usahanya hanya untuk kebaikan peserta didiknya. Dengan demikian jabatan seorang guru tidak sama dengan profesi atau pekerjaan yang pada

¹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 4.

umumnya, bahkan profesi sebagai seorang guru dikatakan sebagai pekerjaan yang sangat luhur dan mulia.²

Kedudukan seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar didunia pendidikan. Sejak dulu sampai sekarang tidak ada yang dapat menggantikan posisi seorang guru dalam sebuah sistem pendidikan. Walaupun perkembangan teknologi yang semakin canggih, namun keberadaan seorang guru tetap dibutuhkan, selain itu, seorang guru tidak hanya membagikan ilmu yang dimilikinya saja, tetapi juga menjadi seorang atau gambaran yang dapat dijadikan contoh dan panutan bagi peserta didiknya.

Aspek penting yang ikut berpengaruh dalam jalannya proses pembelajaran adalah motivasi belajar peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah tanggapan peserta didik tentang etika seorang guru. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan nampak kesungguhannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, ketika siswa tidak memiliki motivasi, siswa akan terlihat kurang bersungguh – sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan ramai dengan temannya.

Adapun etika mengajar guru PAI bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI siswa merasa senang, dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mudah difahami, tidak monoton, suka bersenda gurau dengan peserta didik serta bersikap ramah, sabar, berjiwa kasih sayang dengan siswanya, tidak membedakan siswa satu dengan yang lain. Sehingga menjadikan siswa merasa bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dan motivasi belajar siswa cenderung meningkat.³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Visca Davita dengan judul, *Etika Hubungan Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, menunjukkan bahwa seorang guru PAI dalam membina etika membiasakan peserta didik untuk melakukan etika yang baik seperti etika sopan santun kepada orang yang lebih tua selalu berkasih sayang terhadap sesama, saling memberi motivasi, membiasakan saling tolong–menolong antar bersama serta membiasakan diri untuk saling memaafkan. Selain itu seorang guru PAI menasehati kepada peserta didik agar tidak memiliki sifat iri dan dengki dan juga tidak membicarakan kejelekan orang lain.⁴

Dari hasil observasi bahwa SMK Islam Tikung merupakan salah satu sekolah swasta yang berkembang pesat di tengah–tengah masyarakat. SMK Islam Tikung

² Siswanto, *”Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam”* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 20.

³ Umu Faizah, *Wawancara*, Lamongan, 23 November 2020.

⁴ Visca Davita, *”Etika Hubungan Pendidik Dngan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 26 Bandar Lampung”* (Skripsi--Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 81

adalah lembaga pendidikan tingkat menengah dibawa naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Tikung. Selain menaungi SMK Islam Tikung Yayasan ini juga menaungi SMP Islam Tikung dan ponpes Ulil Al-Bab. Dengan berjalannya waktu perkembangan SMK Islam Tikung mengalami peningkatan dengan berbagai macam kegiatan. Selain memiliki guru yang berkualitas SMK Islam Tikung Lamongan juga menyediakan sarana prasarana yang memadai sebagai alat penunjang proses pembelajaran.⁵ Ciri khas sekolah SMK Islam Tikung Lamongan mengenai etika guru sangat ditekankan sekali. Ketika masuk ruangan kelas peserta didik sangat antusias sekali, langsung duduk dengan tertib mendengarkan apa yang diajarkan oleh seorang guru, ketika ada yang ramai atau gaduh disuruh keluar kelas.

Dari hasil wawancara SMK Islam Tikung merupakan sekolah keislaman yang mengedepankan etika yang baik, misalnya antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan guru dengan karyawan SMK Islam Tikung Lamongan. Setiap kelas – kelas maupun ruang guru memanfaatkan media gambar atau papan data mengenai peraturan seorang guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru agar mampu terciptanya akhlak yang baik.⁶

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Islam Tikung lamongan dengan berjudul: “Pengaruh Etika Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Islam Tikung Lamongan”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitiannya Penelitian ini menggunakan penelitian Asosiatif. Bentuk dari penelitian asosiatif ini dibagi menjadi 3 bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, kausal dan interaktif/timbal balik. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif hubungan kausal yang merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara 2 variabel atau lebih. Jadi, disini ada 2 variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).⁷

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam Tikung Lamongan. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian ini yakni sebagian siswa kelas X yang diambil secara acak (*Sample Random Sampling*) di smk Islam Tikung Lamongan yang berjumlah 36 siswa.

⁵ Nur Syifaul, *Observasi*, 17 Maret 2021.

⁶ Wijayanti, dkk, *Wawancara*, Lamongan, 26 Februari 2021.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)8.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang digunakan untuk mengetahui data di lapangan secara nyata berdasarkan pada situasi dan kondisi yang ada, teknik angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Etika Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Islam Tikung Lamongan dan teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder sekolah. Adapun Teknik analisis data menggunakan rumus prosentase dan rumus regresi linier sederhana melalui aplikasi *SPSS 20*.

C. Hasil dan Pembahasan

Etika mengajar guru PAI adalah segala tingkah laku, atau perilaku guru yang baik yang berkaitan dengan norma–norma atau aturan yang berlangsung dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada anak didik dan memberikan pengajaran Agama Islam pada anak didik.⁸

Etika seorang guru PAI adalah aktifitas mendidik peserta didik dengan memperhatikan pola perilaku pada diri sendiri sebagai landasan utaman untuk membina, membimbing maupun mengarahkan, karena seorang guru cerminan bagi peserta didik.⁹ Etika mengajar guru sebagai berikut: 1) Senantiasa memberi nasehat (motivasi) kepada peserta didik. 2) Bersikap lemah lembut, ramah dan kasih sayang. 3) Memahami setiap perbedaan setiap peserta didik. 4) Bersikap jujur, terbuka demokratis dan toleran. 5) Suka bersenda gurau dan humoris. 6) Memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik. 7) Bersungguh – sungguh dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada peserta didik.¹⁰

Secara umum, guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang–undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita–cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, guru Indonesia harus berpedoman pada dasar–dasar berikut ini: Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila, guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional, guru berupaya memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan ataupun pembinaan, guru menciptakan suasana sekolah sebaik–baiknya yang menunjang keberhasilan proses belajar, guru memelihara hubungan baik dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar, untuk membina peran serta

⁸ Edi Hariyanto, Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Wal Muta'allim (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011), 10.

⁹ Hermawansyah, "Etika Guru Sebagai Pendidikan Yang Mendasar Bagi Siswa", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.10, No. 2 Desember 2019. 21

¹⁰ Ramayulis, *Profesi&Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 455.

rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan, guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya, guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan social, guru bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian, guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹¹

Etika Mengajar Guru PAI sebagai berikut: 1) Sebelum mendatangi kelas atau ruang perkuliahan, seorang guru hendaknya terlebih dahulu menyucikan diri dari segala hadast dan menggunakan pakaian yang layak dipandang oleh lingkungan masyarakat. 2) Jika sudah sampai di ruang majelis atau di kelas sebaiknya mengucapkan salam kepada seluruh hadirin. 3) Menghadap ke semua hadirin dengan penuh perhatian. Serta memuliakan mereka yang mempunyai banyak ilmu serta menempatkan mereka di barisan paling depan. 4) Sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya membaca beberapa ayat Al-Qur'an terlebih dahulu dengan maksud mengambil berkah dari ayat-ayat Allah. Kemudian memanjatkan do'a kepada Allah untuk dirinya dan semua orang yang datang di majelis. 5) Sebelum menyampaikan pelajaran sebaiknya menyampaikan materi yang lebih penting terdahulu. 6) Mengatur volume suara sehingga tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan sehingga tidak didengar oleh majelis. 7) Mengendalikan majelis agar tidak terjadi kegaduhan dan segala sesuatu yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. 8) Mengingatkan kepada siswa akan pentingnya menjaga kebersamaan dan persaudaraan. 9) Memberikan peringatan yang tegas kepada siswa jika melakukan hal-hal diluar etika yang semestinya dijaga saat berada dalam majelis/kelas. 10) Jika ditanya tentang suatu persoalan yang tidak diketahui hendaknya mengakuinya. 11) Jika di dalam majelis ada orang yang bukan golongan mereka, hendaknya seorang guru memperlakukannya dengan baik dan berusaha membuatnya nyaman. 12) Ketika membuka maupun menutup pengajaran hendaknya menyebut asma Allah. 13) Mengajarkan secara profesional sesuai dengan bidangnya.¹²

Motivasi adalah perubahan suatu energi yang terjadi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang muncul dalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha tersebut yang disebabkan karena adanya keinginan untuk mendapatkan prestasi dalam hidup. Hal inilah yang menjadikan

¹¹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 434.

¹² Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 462.

seseorang memiliki usaha, keinginan, dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. baik.¹³

Menurut Mc. Donald Motivasi mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan suatu energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan dan dibarengi dengan tanggapan terhadap adanya tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara bertahap yang dilandasi pengetahuan mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Menurut Sudirman motivasi yaitu semua daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin perkembangan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di inginkan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik yaitu belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil belajar semata, bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni individu akan merasakan sendiri.

Macam–macam Motivasi Belajar. Secara garis besar motivasi belajar dibagi menjadi 2, yaitu: 1) Motivasi intrinsik merupakan perubahan dari diri dalam seseorang, yang berupa suasana tidak puas. Rasa tidak puas muncull karena keinginan–keinginan untuk memperoleh penghargaan yang lebih baik. Sebagai contoh seseorang ingin membaca tidak usah menyuruh atau ada dorongan dari luar, tetapi ia sudah mencari–cari sendiri buku–buku untuk dibacanya. Bila seseorang telah memiliki motivasi dari dalam dirinya maka ia akan sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak membutuhkan motivasi dari luar. 2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi ini muncul karena dorongan dari luar. Seperti contoh seseorang belajar, karena ia mengetahui bahwa besok siang akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik. Jadi belajar bukan ingin mengetahui tentang sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik.

Fungsi Motivasi Belajar yaitu Keberhasilan proses kegiatan belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku motivator perlu mendorong peserta didiknya untuk belajar dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Macam–macam fungsi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu¹⁵: 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas, perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam diri yang disebut dengan motivasi. Tinggi

¹³ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol.4, No.2, 2016, 1.

¹⁴ Amni Fauziah, dkk, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang", *Jurnal JPSD*, Vol.4, No.2, Tahun 2017, 50.

¹⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol.5, No.2, 2017, 176.

rendahnya semangat seseorang untuk belajar ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dikerjakan tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa tersebut memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar. 2) Sebagai pengarah, tingkah laku yang baik atau buruk yang ditunjukkan setiap peserta didik. Pada dasarnya di arahkan untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha seseorang dalam mencapai prestasi yang baik. Adanya motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajar akan menghasilkan hasil yang baik pula.

Prinsip Motivasi Belajar : 1) Pujian lebih baik daripada hukuman. 2) Semua siswa mempunyai kebutuhan masing-masing untuk mencapai keinginannya. 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih baik dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. 4) Motivasi mudah merata dan menyebar luas terhadap orang lain. 5) Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan memicu timbulnya motivasi. 6) Pujian-pujian yang datang dari luar kadang-kadang diperlukan secukupnya. 7) Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam lebih efektif untuk menjaga minat siswa.

Indikator Motivasi Belajar merupakan kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar anak didik.¹⁶a) Perasaan senang belajar dalam belajar. Motivasi belajar adalah penumbuhan semangat dan senang dalam belajar. Dalam memotivasi siswa dalam belajar sangat penting, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. b) Semangat dalam belajar. Motivasi adalah faktor yang sangat penting dalam mencapai prestasi belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi dari dalam dirinya cenderung akan menjadi orang yang terlatih, yang mempunyai pengetahuan dan yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Semangat dalam menuntut ilmu adalah aktifitas yang tidak kenal kata malas dalam diri peserta didik yang memiliki motivasi yang luar biasa. Apa artinya peserta didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar, hanya untuk bermain-main disekolah, mengganggu teman, membuat keributan dikelas bukan waktu yang tepat. Maka anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semata, melainkan untuk belajar demi masa depannya kelak dikemudian hari. c) Niat yang kuat untuk belajar. Niat yang kuat dalam belajar pada awalnya berkaitan dengan cita-cita yang ingin dicapai oleh peserta didik. Siswa yang mempunyai cita-cita yang sangat tinggi mendorong siswa untuk belajar dengan baik.

¹⁶ Rodiatul Adawiyah, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Darut Tauhid Bangkalan", Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, 47.

Etika guru PAI merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran dikelas. Jika seorang guru PAI mempunyai kinerja yang baik dalam mengajar di kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik dan maksimal, dan dapat menumbuhkan motivasi yang baik pula. Seorang guru PAI dapat menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dikelas, serta mampu membimbing siswa dalam belajar sehingga mempunyai motivasi untuk belajar dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, motivasi belajar siswa sangat diperlukan oleh setiap siswa. Setiap siswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda, ada yang mempunyai motivasi tinggi dan ada juga yang mempunyai motivasi rendah. Hal ini dikarenakan setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Seorang siswa membutuhkan dukungan khusus, khususnya dari seorang guru PAI agar mereka mampu dalam meningkatkan belajarnya sehingga dengan adanya motivasi belajar tersebut siswa akan tekun, rajin dalam mengerjakan tugas akan berhasil dengan baik.

Upaya untuk menggali data tentang pengaruh etika mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan, dilakukan dengan menyebarkan angket pada responden yang berjumlah 36 siswa. Peneliti menggunakan angket dengan jenis skala Likert. Angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu jawaban selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang – kadang dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

1. Etika mengajar guru PAI

Berikut ini adalah hasil data angket tentang etika mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan:

Tabel 1.
Data Hasil Angket Etika Mengajar Guru PAI

No. Responden	Nomor dan Nilai Hasil Angket										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	37
2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	36
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	37
5	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	30
6	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	35
7	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	35
8	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	36

9	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	28
10	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	28
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
13	2	3	4	2	4	3	2	3	2	3	28
14	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
15	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	31
16	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	35
17	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	26
18	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	35
19	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	36
20	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	35
21	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	35
22	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	33
23	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	32
24	4	2	3	3	3	4	2	3	2	4	30
25	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	31
26	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	32
27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
28	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36
29	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	34
30	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	32
31	3	4	2	2	4	4	3	2	1	2	27
32	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	33
33	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
34	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26
35	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	34
36	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
Jumlah											1178

Berdasarkan data angket tentang etika mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan, diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan adalah 1.178 dari 36 responden.

Kemudian untuk mengetahui etika mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan baik atau buruk, maka

dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1178}{36 \times 4 \times 10} \times 100\%$$

$$P = \frac{1178}{1440} \times 100\%$$

$$P = 81,8\%$$

Dari hasil prosentase tersebut, diketahui bahwa etika mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan adalah tergolong baik, karena termasuk dalam nilai interval antara 70% - 85% dengan prosentase sebesar 81,8%. Hal ini berdasarkan standart pengukuran sebagai berikut:

Tabel 2.
Kriteria Interpretasi Skor

Interval	Kriteria Penilaian
0% - 45%	Kurang Baik
46% - 69%	Cukup
70% - 85%	Baik
86% - 100%	Sangat Baik

2. Motivasi belajar siswa kelas X SMK Islam Tikung Lamongan

Berikut ini adalah hasil data angket tentang motivasi belajar siswa kelas X SMK Islam Tikung Lamongan:

Tabel 3.
Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No. Responden	Nomor dan Nilai Hasil Angket										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	37
2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37
3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	34
4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	35

5	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	31
6	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	33
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
8	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
9	4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	33
10	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	32
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
12	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	34
13	2	3	4	2	4	3	3	2	4	3	30
14	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	35
15	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	32
16	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	36
17	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	28
18	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
19	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	34
20	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	36
21	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	33
22	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	33
23	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	32
24	4	2	3	3	3	4	2	2	3	2	28
25	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	31
26	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34
27	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	31
28	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	35
29	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	36
30	3	3	4	3	4	2	3	1	4	3	30
31	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	27
32	3	4	3	4	2	3	2	1	1	2	25
33	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
34	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	30
35	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	31
36	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	30
Jumlah											1183

Berdasarkan data angket tentang motivasi belajar siswa kelas X SMK Islam Tikung, diperoleh jumlah nilai secara keseluruhan adalah 1.183 dari 36 responden.

Kemudian untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan baik atau buruk, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1183}{36 \times 4 \times 10} \times 100\%$$

$$P = \frac{1183}{1440} \times 100\%$$

$$P = 82,1\%$$

Dari hasil prosentase tersebut, diketahui bahwa etika mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan adalah tergolong baik, karena termasuk dalam nilai interval antara 70% - 85% dengan prosentase sebesar 82,1%. Hal ini berdasarkan standart pengukuran sebagai berikut:

Tabel 4.
Kriteria Interpretasi Skor

Interval	Kriteria Penilaian
0% - 45%	Kurang Baik
46% - 69%	Cukup
70% - 85%	Baik
86% - 100%	Sangat Baik

1. Pengaruh etika mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan

Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian tentang pengaruh etika mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan, digunakan rumus regresi linear sederhana yang melalui aplikasi computer *IBM SPSS Statistics 20* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change

1	,745 ^a	,556	,543	2,366	,556	42,517
---	-------------------	------	------	-------	------	--------

- a. Predictors: (Constant), Etika
 b. Dependent Variable: Motivasi

Dari tabel Model Summary uji Regresi Linear Sederhana di atas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,745 yang berarti bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan dengan tingkat kuat, hal ini sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 6.
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari output tersebut juga diperoleh Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,556 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh etika mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan adalah sebesar 55,6%.

Tabel 4.39

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	237,991	1	237,991	42,517	,000 ^b
Residual	190,315	34	5,597		
Total	428,306	35			

- a. Dependent Variable: Motivasi
 b. Predictors: (Constant), Etika

Dari output diatas diketahui bahwa nilai F hitung 42.517 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X atau dengan kata lain ada pengaruh etika mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan.

Tabel 4.

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,131	3,508		2,888	,007
	Etika	,695	,107	,745	6,521	,000

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat diketahui bahwa:

Nilai Constant (a)= 10,131

Nilai b = 0,695

Maka dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 10,131 + 0,695 X$$

Dasar pengambilam keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni:

- a. Jika nilai signifikasi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikasi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh

Dari tabel ANOVA uji regresi linear sederhana sudah diketahui bahwa nilai sebesar adalah 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dengan kata lain ada pengaruh variabel etika mengajar guru PAI (X) pada variabel motivasi belajar (Y).

Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan yaitu ada pengaruh etika mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan.

D. Simpulan

(1) Etika mengajar guru PAI di SMK Islam Tikung Lamongan tergolong baik. Hal ini berdasarkan analisis data dan angket yang telah disebarkan kepada para responden karena hasil prosentase yang diperoleh sebesar 81,8%, nilai tersebut dikategorikan dengan interpretasi skor dan berada pada nilai interval 70%-85% yang berarti dalam kriteria baik. Motivasi belajar siswa kelas X di SMK Islam Tikung Lamongan tergolong baik. Hal ini berdasarkan analisis data dan angket yang telah disebarkan kepada para responden karena hasil prosentase yang diperoleh sebesar 82,1%, nilai tersebut dikategorikan dengan interpretasi skor pada nilai interval 70%-85% yang berarti dalam kriteria baik. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana terbukti bahwa ada pengaruh etika

mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh etika mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa SMK Islam Tikung Lamongan. Berdasarkan besarnya nilai korelasi/hubungan yaitu 0,745 yang dalam tabel interpretasi berada diantara 0,60 – 0,799 yang menunjukkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan dengan tingkat kuat. (2) Disarankan kepada guru untuk selalu memberikan dorongan kepada siswa, agar siswa tersebut menjadi lebih aktif bertanya terutama pada materi yang belum difahaminya. Disarankan kepada siswa agar bertanya kepada guru, apabila ada materi yang belum difahami. Sehingga akan diperoleh pemahaman pada materi tersebut. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut berdasarkan tempat penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda. Sehingga penelitian ini dapat dikembangkan.

Daftar Rujukan

- Davita Visca. Etika Hubungan Pendidik Dngan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. (Skripsi-- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Emda Amna. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol.5. No.2. 2017.
- Faizah Umu. *Wawancara*. Lamongan. 23 November 2020.
- Fauzi Imron. *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018).
- Fauziah Amni, dkk. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*. Vol.4. No.2. Tahun 2017.
- Hariyanto Edi. Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Wal Muta'allim (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. 2011).
- Hermawansyah. Etika Guru Sebagai Pendidikan Yang Mendasar Bagi Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan islam*. Vol.10. No. 2 Desember 2019.
- Muhammad Maryam. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol.4. No.2. 2016.
- Ramayulis. *Profesi&Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia.2013).
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2015).
- Syifaul Nur. *Observasi*. 17 Maret 2021.
- Wijayanti. Dkk. *Wawancara*. Lamongan. 26 Februari 2021.

Nur Syifaul Hidayah¹, Victor Imaduddin Ahmad², Ahmad Hanif Fahrudin³

Adawiyah Rodiatul. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Darut Tauhid Bangkalan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.